BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Kediri adalah kabupaten dimana letak topografinya dataran rendah dan pegunungan yang dilalui aliran sungai Brantas yang membelah dari selatan ke utara. Suhu udara berkisar antara 23o C sampai dengan 31o C dengan tingkat curah hujan rata-rata sekitar 1652 mm per hari. Dimana penduduknya mempunyai berbagai macam mata pencaharian yang salah satunya yaitu pembudidaya ikan lele. Produksi ikan lele di Kabupaten Kediri mencapai sekitar 14.500 ton/tahun, untuk area pemasarannya tidak hanya ruang lingkup lokal tetapi juga ke luar kota seperti Surabaya, Solo, Jogjakarta sampai Jakarta. Selain produksi ikan konsumsi Kabupaten Kediri juga produksi benih ikan lele yang mencapai kurang lebih 14 miliar ekor/tahun dimana untuk pengirimannya ke Jawa Timur dan Jawa Tengah.[1]

Potensi perikanan di Kabupaten Kediri diakui sangat mumpuni untuk melakukan usaha perikanan yang menguntungkan. Usaha tersebut dapat berupa penangkaran budidaya dan pengolahan. Salah satu yang paling menguntungkan adalah usaha pengolahan dimana melihat masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif dan memerlukan terobosan baru untuk

[1] www.antaranews.com yang diaksses pada tanggal 5 Juli 2019 pada pukul 09.00

diperkenalkan kepada masyarakat bahwa ikan yang selama ini dikonsumsi dapat diolah menjadi bahan makanan yang cepat saji, instant dan memiliki cita rasa yang tinggi.

Dalam membangun usaha tentunya perlu strategi untuk mencapai tujuan perusahaan, sebagaimana dikutip oleh Husein Umar *"Strategic Managemen in Action"*. Menurut Sukristono, Strategi adalah sebagaimana suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.[2] Sehubungan dengan pengembangan usaha, hal ini tergantung pada kemampuan pengusaha dan pengelolaanya dalam usahanya setiap hari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Pengembangan merupakan usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pegawai. Pengembangan lebih ditekankan pada peningkatan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan datang, yang dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah perilaku kerja.[3]

---

[2] Husein Umar, *Strategic Management In Action,* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), hal.2

[3] Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* ed.3 cet.3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 538

Adapun teknik pengembangan usaha yaitu: 1) Perluasan skala usaha dengan menambah perlengkapan dan peralatan penunjang produksi , berinovasi membuat menu yang terbaru dan menambah lokasi baru. 2) Perluasan cakupan usaha atau diversifikasi usaha dengan melakukan membuka usaha dengan jenis usaha baru dan produk yang baru dan bervriasi 3) Perluasan dengan kerjasama, penggabungan dan ekspansi dengan melakukan kerjasama seperti: *Joint Venture, Merger, Akuisisi, Sindikat* dan *kartel.* [4]

Pengolahan ikan adalah upaya yang dilakukan terhadap sumberdaya ikan melalui proses pengolahan secara tradisional maupun modern, baik secara fisika, kimia, mikrobiologis atau kombinasinya, untuk dijadikan produk akhir yang dapat berupa ikan segar, ikan beku dan bentuk olahan lainnya, guna mengawetkan dan memperbaiki penampakan/penampilan *(appearance)* sifat-sifat fisika, kimia dan nilai gizi serta nilai tambahnya *(value added)* untuk memenuhi konsumsi manusia.[5]

Dinas Perikanan dan Kelautan Republik Indonesia mengadakan program yaitu Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) dan Kelompok Pengolah dan Pemasaran (POKLAHSAR). POKDAKAN adalah suatu kelompok dimana terdiri dari minimal 10 orang yang mempunyai budidaya

---

[4]http://dokumen.tips/dokuments/teknik-pengembangan-usaha.html, diakses pada 12 Juni 2019 pukul 16.23

[5]Dinas Kelautan dan Perikanan Wakatobi, Pengolahan Perikanan, http://p2hpdkpwakatobi.blogspot.com/2013/05/definisi-pengolahan-ikan.html diakses pada tanggal 6 Oktober 2018 pukul 13:00

ikan lele dimana mempunyai badan hukum dan tujuan bersama untuk mengembangkan budidayanya, sedangkan POKLAHSAR adalah suatu kelompok dimana yang terdiri dari minimal 10 orang yang kegiatannya persyaratan untuk menjadi POKLAHSAR dan POKDAKAN dalam satu kelompok minimal terdiri dari 10 orang. Pembudidaya yang telah menjadi kelompok akan di bina oleh Dinas Perikanan Kabupaten masing-masing guna untuk mengembangkan usahanya.

Undang-undang nomor 45 tahun 2009 tentang perikanan terdapat pada pasal 1 dan pasal 3 menjelaskan bahwasanya perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Dimana tujuannya 1) Meningkatkan taraf hidup nelayan dan pembudidaya ikan kecil, 2) Meningkatkan penerimaan dan devisa Negara, 3) Meningkatkan produktivitas, mutu, nilai tambah dan daya saing, 4) mendorong perluasan dan kesempatan kerja, 5) Meningkatkan ketersediaan dan konsumsi sumber protein ikan, 6) Meningkatkan ketersediaan bahan baku untuk industri pengolahan ikan, 7) Mencapai pemanfaatan sumber daya ikan, lahan pembudidayaan ikan dan lingkungan sumber daya ikan secara optimal dan 8) Menjamin kelestarian sumber daya ikan dan lahan pembudidayaan ikan dan tata ruang.[6]

[6] Undang-undang Nomor 45 Tahun 2009 Tentang Perikanan

Didukung dengan gerakan pemerintah khususnya Dinas Perikanan dan Kelautan menggeluncurkan Gemarikan (Gerakan Makan Ikan) dimana tujuannya yaitu guna meminimalisir stunting. Stunting adalah masalah gizi kronis pada balita yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya. Anak yang menderita stunting akan lebih rentan terhadap penyakit dan ketika dewasa berisiko untuk mengidap penyakit degeneratif. Dampak stunting tidak hanya pada segi kesehatan tetapi juga mempengaruhi tingkat kecerdasan anak.[7]

Berdasarkan hasil penelitian, ternyata daging ikan mempunyai komposisi kimia sebagai berikut:[8]

Air	: 60,0% - 84,0
Protein	: 18,0 – 30,0
Lemak	: 0,1 – 2,2
Karbohidrat	: 0,0 – 1,0
Vitamin dan mineral	: sisanya

Sesuai dengan undang-undang nomor 45 tahun 2009 tentang perikanan[9] disebutkan bahwa perikanan tidak lepas dari pengolahan dan pemanfaatan sumberdaya ikan. Ikan bisa di olah menjadi berbagai macam olahan seperti pengawetan, pengalengan, pengasinan ataupun berbentuk olahan seperti nugget,

[7] www.depkes.go.id , *Buletin Jendela dan Data Kesehatan (Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia* diakses pada tanggal 13 Juni 2019 pada pukul 01:00

[8] Eddy Afrianto dan Evi Liviawaty, *Pengawetan dan Pengolahan Ikan,* (Yogyakarta:Penerbit Kanisius (Anggota IKAPI), 1989), hal. 11

[9] Undang-undang Nomor 45 Tahun 2009 Tentang Perikanan

bakso, sosis dan lain-lain. Berbagai olahan ikan tersebut bisa dijadikan peluang usaha dimana untuk memenuhi kebutuhan gizi pada tubuh manusia, dengan adanya pengolahan ikan konsumen lebih mudah untuk mengkonsumsi ikan. Olahan ikan berbentuk frozen maupun pengalengan konsumen ketika akan mengkonsumsinya cukup dengan mengkukus, menggoreng ataupun merebusnya hingga siap disajikan.

Di Kabupaten Kediri kurang lebih terdapat 30 Kelompok Pengolah dan Hasil Pemasaran (POHLAHSAR), salah satunya yaitu Wisata Kampung Lele yang berada di Desa Tales Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri, berdiri pada tanggal 26 November 2016 masih dikatakan baru namun perkembangannya dapat dikategorikan cukup pesat. Dilatar belakangi oleh permasalahan kesejahteraan ekonomi pembudidaya ikan ketika mengalami harga anjlok dan over produksi ikan lele pembudidaya ikan lele kemudian mengolah ikan lele menjadi berbagai macam olahan untuk meminimalisir kerugian biaya operasional selama pembesaran ikan lele dari benih sampai panen.

Di area Wisata Kampung Lele terdapat wahana edukasi bagi anak, seperti menangkap ikan lele, pemberian makan lele dan kolam renang. Selain itu terdapat kantin dimana semua menu terbuat dari bahan dasar ikan lele yang dibudidayakan dan diolah sendiri menjadi berbagai macam olahan seperti sate lele, bakso lele, nugget lele, sempol lele, lele terbang, lele bakar, samosa, resoles lele, sosis solo lele. Dalam sehari Wisata Edukasi Kampung Lele

menghabiskan lele segar kurang lebih sebanyak 20 kg/hari yang akan diolah dan dicampur dengan bahan tambahan seperti tepung terigu, tepung tapioka dan bahan pelengkap lainnya untuk memperoleh kualitas dan rasa yang diinginkan.

Wisata Edukasi Kampung Lele buka hari sabtu sampai dengan hari kamis mulai dari jam 08.00 WIB – 17.00 WIB. Untuk melayani konsumen Wisata Edukasi Kampung Lele memproduksi setiap hari dan peralatan seperti mesin penggiling sudah lengkap sehingga bisa memproduksi produk dalam jumlah yang besar. Wisata Edukasi Kampung Lele tidak hanya memproduksi olahan ikan dalam bentuk segar saja tetapi juga dalam bentuk frozen. Wisata Edukasi Kampung Lele memproduksi setiap hari, melayani pesanan masuk dan menstok produk frozen seperti nugget lele, sosis solo lele, sempol lele, samosa lele, otak-otak lele untuk melayani pengunjung pada hari libur. Sedangkan untuk sate lele, lele bakar dan lele terbang di produksi ketika ada pesanan saja. Area pemasarannya masih dalam ruang lingkup lokal, untuk produk frozen dari pihak perusahaan belum melayani pesanan ke luar kota di karenakan produk frozen harus dalam keadaan dingin dan tidak mengandung bahan pengawet dikhawatirkan basi ketika sampai kekonsumen.

Berikut adalah laporan keuangan dari Wisata Edukasi Kampung Lele.

Tabel 1.1

Laporan Keuangan Wisata Edukasi Kampung Lele

No	Tahun	Omzet	Pengeluaran	Laba
1.	2016	Rp. 23.094.000	Rp. 15.011.100	Rp. 8.082.900
2.	2017	Rp. 511.868.000	Rp. 332.714.200	Rp. 179.153.800
3.	2018	Rp. 658.826.500	Rp. 428.237.225	Rp. 230.589.275
4.	2019	Rp. 292.355.500	Rp. 190.031.075	Rp. 102.324.425

Dari tabel diatas dilihat bahwa omset Wisata Edukasi Kampung Lele tahun 2016 dari bulan November sampai Desember sebesar Rp. 23.094.000 dimana pengeluarannya sebesar Rp. 15.011.100 dan mendapat laba sebesar Rp. 8.082.900, pada tahun 2017 memperoleh omset sebesar Rp. 511.868.000 dimana pengeluarannya sebesar Rp. 332.714.200 dan mendapat laba sebesar Rp. 179.153.800, pada tahun 2018 memperoleh omset sebesar Rp. 658.826.500 pengelurannya sebesar Rp. 428.237.225 dan mendapat laba sebesar Rp. 230.589.275 pada tahun 2019 Januari sampai Mei memperoleh omset sebesar 292.355.500 pengeluarannya sebesar Rp. 190.031.075 dan mendapat laba bersih sebesar Rp. 102.324.425. Dimana omset tersebut sudah

termasuk tiket masuk/parker, tiket sewa ban dan tiket renang, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangannya cukup pesat.

Perusahaan atau pelaku usaha akan dengan mudah menafsirkan bagaimana perusahaannya dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT, analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan *(strengths)*, kelemahan *(weaknesses)*, peluang *(opportunities)*, dan ancaman *(threats)* dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis.[10] Sehingga perusahaan dapat mempersiapkan dan merencanakan tindakan perusahaan dengan cara menganalisis kekuatan perusahaan, kelemahan perusahaan, peluang perusahaan dan ancaman apa yang akan terjadi mengenai perusahaan.

Wisata Edukasi Kampung Lele mempunyai kekuatan *(Strenght)* yang perlu dikembangkan diantaranya yaitu produk beragam dan inovatif, harga yang terjangkau, mesin atau alat usaha yang lengkap, penentuan harga yang terjangkau, sedangkan untuk peluang *(Opportunities)* yaitu, ketersediaan bahan baku yang terjangkau, budaya konsumtif dan kebutuhan masyarakat terhadap kuliner, memanfaatkan hasil panen ikan lele yang lebih dan diolah menjadi berbagai macam olahan sehingga meningkatkan nilai jual.

Dengan demikian Wisata Edukasi Kampung Lele perlu mengembangkan kekuatan dan peluang perusahaan untuk mewujudkan dan meningkatkan citra perusahaan untuk kesejahteraan ekonomi baik

[10]https://id.wikipedia.org/wiki/Analisis_SWOTdiakses pada tanggal 12 Desember 2018

pembudidaya ikan dan warga sekitar karena dengan adanya Wisata Edukasi Kampung Lele menyerap tenaga kerja sehingga bisa mensejahteraan ekonomi keluarga.

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PENGOLAHAN IKAN TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI PEMBUDIDAYA IKAN DENGAN PENDEKATAN ANALISIS *STRENGTHS, WEAKNESS, OPPORTUNITIES, THREATS* (Studi Kampung Lele Desa Tales Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri)"**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi pengembangan pengolahan ikan yang dilakukan oleh Kampung Lele Desa Tales Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri dengan pendekatan analisis SWOT?
2. Bagaimana strategi yang tepat untuk mengembangkan Wisata Edukasi Kampung Lele Desa Tales Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan strategi pengembangan pengolahan ikan yang di Kampung Lele Desa Tales Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri dengan pendekatan analisis SWOT.
2. Mendiskripsikan strategi yang tepat untuk mengembangan Wisata Edukasi Kampung Lele Desa Tales Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nila guna pada berbagai pihak, yaitu :

1. Secara Teoritis

   Dapat menambah pengetahuan di bidang keilmuan maupun pengembangan ilmiah dari penulis maupun pembaca tentang strategi pengembangan pengolahan ikan terhadap kesejahteraan ekonomi dengan pendekatan analisis SWOT dan referensinya dengan ilmu manajemen strategi.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Pemilik Usaha

      Penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait dengan strategi pengembangan pengolahan ikan terhadap kesejahteraan ekonomi dengan pendekatan analisis SWOT.

   b. Bagi Akademik

      Penelitian ini dapat digunakan sebagai perbendaharaan perpustakan kampus IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Tulungagung.

   c. Bagi Peneliti Berikutnya

      Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis yang berbeda subyeknya dalam pengembangan penelitian lebih lanjut.

E. Batasan Penelitian

Untuk memfokuskan penelitian, peneliti menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Area studi hanya mencakup pada kampung lele Desa Tales, Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri yang meliputi pemilik, karyawan dan pengunjung Wisata Edukasi Kampung Lele.
2. Pembahasan dalam penelitian ini mencakup strategi yang digunakan Kampung Lele dan strategi yang tepat untuk mengembangkan Wisata Edukasi Kampung Lele.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual
   a. Manajemen Strategik

      Menurut Pearch dan Robinson, Manajemen Strategi adalah kumpulan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi.[11]Pengembangan Usaha

      Sehubungan dengan pengembangan usaha, hal ini tergantung pada kemampuan pengusaha dan pengelolaanya dalam usahanya setiap hari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Pengembangan merupakan usaha

[11] Eddy Yunus, *Manajemen Strategi, (*Yogyakarta: CV. A Offset, 2006), hlm, 5

yang terencana dari organisasi untuk meningkatkanpengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pegawai. Pengembangan lebih ditekankan pada peningkatan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan datang, yang dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah perilaku kerja.[12]

b. Pengolahan Ikan

Pengolahan ikan adalah upaya yang dilakukan terhadap sumberdaya ikan melalui proses pengolahan secara tradisional maupun modern, baik secara fisika, kimia, mikrobiologis atau kombinasinya, untuk dijadikan produk akhir yang dapat berupa ikan segar, ikan beku dan bentuk olahan lainnya, guna mengawetkan dan memperbaiki penampakan/penampilan *(appearance)* sifat-sifat .

c. Kesejahteraan Ekonomi

Definisi Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya . Kalau menurut HAM, maka

[12] Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed.3 cet.3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 538

definisi kesejahteraan kurang lebih berbunyi bahwa setiap laki laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM.[13]

d. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu instrument analisis lingkungan internal dan ekstcrnal perusahaan yang dikenal luas. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Bila diterapkan secara akurat. asumsi sederhana ini memiliki dampak yang besar atas rancangan suatu strategi yang berhasil.[14]

2. Definisi Operasional

Penulis melakukan penelitian di Kampung Lele Desa Tales Kecamatan Ngadiluwih untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan guna pengembangan usaha pengolahan ikan dimana bisa mensejahterakan pembudidaya ikan.

---

[13]Ikhwan Abidin Basri. *Islam dan Pembngunan Ekonomi*. (Jakarta: Gema Insani Press 2005), hal. 24

[14]Freddy Rungkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 19

G. Sistematika Penulisan

Agar dalam pembahasan skripsi ini bisa mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka sistematika pembahasannya dimuat per-bab yang terdiri dari 5 bab, dan pada tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub sebagai perinciannya.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagian Awal

   Bagian ini memuat halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Inti

BAB I	:	Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.
BAB II	:	Kajian teori yang berisi teori-teori pendukung, manajemen strategi, pengolahan ikan, kesejahteraan ekonomi, pembudidaya ikan dan pendekatan analisis swot.
BAB III	:	Metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan temuan.

BAB IV : Bagian ini memuat paparan data mengenai tempat penelitian (latar belakang, visi dan misi, struktur organisasi, tanggung jawab struktur orgaisasi, layout) dan hasil temuan penelitian yang diperoleh baik dengan wawancara obervasi maupun dari dokumen-dokumen yang lain serta rangkuman dari analisis SWOT.

BAB V : Bagian ini memuat pembahasanyang berisi jawaban dari fokus penelitian.

BAB VI : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari penulis yang ditujukan kepada semua pihak yang berkepentingan terhadap tempat penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran pendukung skripsi, biografi penulis, pernyataan keaslian tulisan.